

ARTIKEL

ROADMAP PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT MITRA KASIH CIMAHU DENGAN PENDEKATAN HOT-FIT DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM UPAYA EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REKAM MEDIS

Shalla Tama Syaifur
NPM: 228020100



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) serta menyusun roadmap pengembangannya di RS Mitra Kasih Cimahi. Studi ini dilatarbelakangi pentingnya optimalisasi pemanfaatan RME dalam transformasi digital layanan kesehatan. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) dan HOT-Fit untuk mengevaluasi aspek pengguna, organisasi, dan teknologi. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada tenaga kesehatan. Analisis data menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna, serta faktor organisasi dan dukungan teknologi turut berperan penting dalam keberhasilan implementasi sistem RME. Berdasarkan analisis 2024–2025, disusun roadmap 2026–2028 untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sistem.

Kata Kunci : RME, HOT-Fit, TAM, Roadmap, Efektivitas Sistem

ABSTRACT

This study aims to analyze user acceptance of Electronic Medical Records (EMR) implementation and to develop a development roadmap at Mitra Kasih Hospital Cimahi. The study is motivated by the importance of optimizing EMR utilization in healthcare digital transformation. The approach combines the Technology Acceptance Model (TAM) and HOT-Fit to evaluate user, organizational, and technological aspects. A quantitative method was used, with data collected through questionnaires distributed to healthcare personnel. Statistical analysis was conducted to examine relationships among variables. The results indicate that perceived usefulness and perceived ease of use significantly influence user acceptance, while organizational and technological support also play important roles in implementation success. Based on the 2024–2025 analysis, a 2026–2028 roadmap was developed.

Keywords: EMR, HOT-Fit, TAM, Roadmap, System Effectiveness

RINGKESAN

Panalungtikan ieu boga tujuan pikeun nganalisis tingkat panarimaan pangguna kana palaksanaan Rekam Medis Éléktronik (RME) sarta nyusun peta jalan pangembanganna di RS Mitra Kasih Cimahi. Ieu panalungtikan dumasar kana pentingna optimalisasi pamangpaatan RME dina transformasi digital palayanan kaséhatan. Pendekatan anu dianggo nyaéta gabungan Technology Acceptance Model (TAM) jeung HOT-Fit pikeun ngévaluasi aspek pangguna, organisasi, jeung téknologi. Métonde anu dianggo nyaéta kuantitatif kalayan pangumpulan data ngaliwatan angkét ka tanaga kaséhatan. Analisis data dilaksanakeun nganggo métonde statistik pikeun nguji hubungan antar variabel. Hasilna nunjukkeun yén kamanfaatan jeung kamudahan pamakéan mangaruhan panarimaan pangguna, sarta faktor organisasi jeung rojongan téknologi ogé penting. Dumasar analisis 2024–2025, disusun peta jalan 2026–2028.

Kata Kunci: RME, HOT-Fit, TAM, Peta Jalan, Éféktivitas Sistem

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan dokumen yang memuat seluruh informasi penting mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, tindakan medis, serta pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien secara menyeluruh. Rekam medis memiliki fungsi strategis dalam aspek administratif, pembiayaan, penelitian, pendidikan, hingga sebagai alat pembuktian hukum dalam kasus etik dan disiplin profesi. Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, rekam medis tidak lagi hanya dipandang sebagai dokumen klinis semata. Rekam medis telah berkembang menjadi bagian dari sistem informasi kesehatan yang mendukung pengambilan keputusan klinis dan manajerial. Oleh karena itu, keberadaan sistem rekam medis yang efektif menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi sistem rekam medis dari berbasis manual menuju Rekam Medis Elektronik (RME). Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kecepatan akses informasi pasien dalam pelayanan kesehatan. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan RME. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari transformasi sistem kesehatan nasional berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan RME menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan.

RS Mitra Kasih Cimahi sebagai rumah sakit tipe C yang telah terakreditasi paripurna mulai mengimplementasikan RME sejak awal tahun 2024. Implementasi ini merupakan bentuk komitmen rumah sakit dalam mendukung digitalisasi pelayanan kesehatan sesuai kebijakan nasional. Sistem RME menggantikan sistem rekam medis manual yang sebelumnya digunakan dalam seluruh alur pelayanan. Meskipun demikian, implementasi yang telah berjalan selama dua tahun belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem secara administratif belum otomatis menjamin efektivitas penggunaannya dalam praktik pelayanan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa sebagian tenaga kesehatan masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem RME secara optimal. Kesulitan tersebut meliputi proses pengisian data, pemahaman alur sistem, serta adaptasi terhadap mekanisme kerja berbasis elektronik. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan sistem kerja. Peralihan dari sistem manual ke sistem digital menuntut perubahan kebiasaan, keterampilan, dan pola pikir kerja. Hal ini menjadi tantangan utama dalam keberhasilan implementasi sistem RME di lingkungan rumah sakit.

Selain faktor pengguna, permasalahan implementasi RME juga dipengaruhi oleh aspek organisasi. Belum adanya sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan menyebabkan tidak semua tenaga kesehatan memahami sistem secara optimal. Pelatihan yang diberikan pada tahap awal implementasi belum mampu menjawab kebutuhan adaptasi jangka panjang. Selain itu, belum terdapat sistem monitoring dan evaluasi yang secara khusus mengukur tingkat penerimaan

pengguna terhadap RME. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran organisasi dalam mengawal proses perubahan belum berjalan secara optimal.

Budaya kerja yang telah terbentuk selama bertahun-tahun dengan sistem manual juga menjadi faktor yang memengaruhi resistensi terhadap perubahan. Perubahan menuju sistem elektronik menuntut kedisiplinan dalam pengisian data serta ketelitian dalam penggunaan sistem. Sebagian tenaga kesehatan masih memandang RME sebagai beban tambahan, bukan sebagai alat bantu pelayanan. Persepsi tersebut berdampak pada penggunaan sistem yang belum optimal dalam praktik pelayanan. Bahkan dalam beberapa kasus masih ditemukan penggunaan sistem manual secara paralel.

Tabel 1.1 SWOT Implementasi RME

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. RME telah berjalan sejak awal 2024 2. Tersedia dukungan hardware 3. Adanya karyawan IT internal 4. Komitmen awal terhadap digitalisasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemampuan pengguna 2. Budaya kerja manual yang masih dominan 3. Belum ada roadmap implementasi 4. Minim sosialisasi berkelanjutan.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi meningkatkan efisiensi pelayanan 2. Mendukung mutu dan akreditasi 3. Memperkuat dokumentasi klinis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya peran organisasi dalam monitoring 2. Resistensi perubahan 3. Potensi penggunaan sistem tidak optimal.

Tabel 1.2 SWOT Spesifik Penerapan RME di RS Mitra Kasih Cimahi

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan hardware tersedia di unit pelayanan 2. Adanya staf IT internal 3. Pengalaman implementasi selama dua tahun menjadi dasar evaluasi dan pengembangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban adaptasi tinggi akibat perubahan dari sistem manual 2. Keterbatasan kemampuan SDM dalam penggunaan system 3. Budaya attitude yang masih terbiasa dengan sistem manual 4. Belum adanya roadmap pengembangan jangka menengah.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. RME memungkinkan peningkatan akurasi dokumentasi 2. Percepatan akses informasi pasien 3. Peningkatan keselamatan pasien 4. Kesenambungan pelayanan 5. Serta efisiensi operasional 6. Pengambilan keputusan berbasis data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya peran organisasi dalam monitoring dan evaluasi 2. Resistensi perilaku pengguna 3. Implementasi berjalan tanpa arah strategis yang terstruktur.

Berdasarkan analisis SWOT (Tabel 1.1 dan Tabel 1.2), implementasi RME memiliki kekuatan berupa dukungan hardware dan keberadaan tenaga IT internal. Selain itu, terdapat peluang dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, mutu dokumentasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, terdapat kelemahan seperti keterbatasan kemampuan SDM, budaya kerja manual, serta belum adanya roadmap pengembangan. Ancaman yang dihadapi meliputi rendahnya peran organisasi dalam monitoring serta resistensi pengguna terhadap perubahan. Analisis ini menunjukkan bahwa implementasi RME belum berjalan secara optimal dari aspek strategis.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi RME di RS Mitra Kasih Cimahi belum didukung oleh perencanaan strategis jangka menengah dan panjang. Sejak implementasi dimulai pada tahun 2024, belum terdapat roadmap yang memuat tahapan pengembangan sistem secara terarah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan HOT-Fit. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna serta kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun roadmap pengembangan RME yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas penggunaan sistem.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, serta mengacu pada judul penelitian “Roadmap Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi Dengan Pendekatan Hot-Fit Dan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Upaya Efektivitas Penggunaan Rekam Medis”, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi RME di RS Mitra Kasih Cimahi berdasarkan pendekatan HOT-Fit?
2. Bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap RME berdasarkan model TAM dalam mendukung efektivitas penggunaan sistem?
3. Apa kendala implementasi RME yang diidentifikasi melalui analisis SWOT?
4. Bagaimana roadmap penerapan RME yang dapat dirancang untuk meningkatkan efektivitas penggunaan RME selama lima tahun ke depan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Untuk menganalisis implementasi RME di RS Mitra Kasih Cimahi berdasarkan pendekatan HOT-Fit
2. Untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap RME berdasarkan model TAM dalam mendukung efektivitas penggunaan sistem
3. Untuk mengidentifikasi kendala implementasi RME yang diidentifikasi melalui analisis SWOT

4. Untuk menyusun roadmap penerapan RME yang dapat dirancang untuk meningkatkan efektivitas penggunaan RME selama lima tahun ke depan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dari aspek teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen pelayanan kesehatan dan sistem informasi kesehatan, terutama terkait implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur di bidang sistem informasi kesehatan, khususnya terkait implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit. Penelitian ini memperluas pemahaman konseptual mengenai bagaimana integrasi pendekatan *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk menganalisis keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan persepsi penerimaan pengguna, seperti persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna, serta niat perilaku dalam menggunakan sistem RME. Dalam konteks ini, penelitian juga memberikan kontribusi terhadap penguatan teori adopsi teknologi dalam sektor kesehatan, khususnya dalam memahami perilaku pengguna terhadap inovasi digital.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep transformasi digital dalam layanan kesehatan, khususnya dalam implementasi sistem informasi berbasis elektronik yang terintegrasi. Integrasi analisis SWOT dalam penelitian ini juga memberikan perspektif tambahan dalam menghubungkan evaluasi sistem dengan perencanaan strategis berbasis roadmap pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi sistem informasi kesehatan dengan pendekatan multidimensi.

Manfaat Praktis

Bagi Rumah Sakit

Bagi pihak rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang komprehensif dalam menilai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Mitra Kasih Cimahi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam penerapan sistem, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kendala serta area yang perlu diperbaiki. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap RME berdasarkan pendekatan TAM, yang meliputi persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, sikap, serta niat penggunaan sistem. Informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan penerimaan pengguna, termasuk melalui pelatihan, sosialisasi, dan penguatan budaya digital. Secara strategis, penelitian ini juga menghasilkan roadmap pengembangan RME

yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan sistem secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan.

Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan sistem RME dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Tenaga kesehatan diharapkan mampu memahami manfaat sistem serta meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan RME secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga mendorong peningkatan literasi digital dan adaptasi terhadap perubahan sistem kerja dari manual ke elektronik.

Bagi Manajemen dan Organisasi

Bagi pihak organisasi, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya peran manajemen dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, sistem monitoring dan evaluasi, serta strategi penguatan organisasi dalam mendukung transformasi digital. Dengan demikian, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang adaptif terhadap teknologi dan perubahan.

Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung kebijakan digitalisasi layanan kesehatan, khususnya dalam implementasi Rekam Medis Elektronik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan di tingkat rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung pengembangan kebijakan, standar, serta strategi implementasi RME secara nasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang komprehensif dalam mengembangkan penelitian di bidang sistem informasi kesehatan, khususnya terkait implementasi RME. Penelitian ini menyediakan landasan teoritis dan empiris yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lanjutan, baik dalam pengembangan model, metode analisis, maupun variabel penelitian yang relevan.

II. KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir (2020–2026), dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sistematis dan saling berkaitan antara variabel yang diteliti. Dalam konteks implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), tingkat penerimaan pengguna menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan sistem, yang dapat dianalisis melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), serta kesesuaian sistem yang dianalisis menggunakan Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit). Secara teoritis, TAM menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) memengaruhi sikap dan

niat perilaku pengguna terhadap penggunaan sistem. Sementara itu, HOT-Fit menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan ditentukan oleh kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Dengan demikian, implementasi RME tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada faktor pengguna dan dukungan organisasi secara menyeluruh.

Secara empiris, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam TAM memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna sistem RME. Penelitian oleh Qurrotul A'yun (2023) serta Intansari et al. (2023) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap sikap dan penggunaan sistem. Selain itu, Farah Shania dan Vip Paramarta (2024) juga menemukan bahwa persepsi kemanfaatan berperan dalam adopsi awal, sedangkan kemudahan penggunaan memengaruhi keberlanjutan penggunaan sistem. Namun demikian, penelitian oleh Susanto dan Wulandari (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana tidak ditemukan pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap penggunaan sistem, yang menunjukkan adanya variasi hasil penelitian berdasarkan konteks implementasi.

Di sisi lain, pendekatan HOT-Fit juga menunjukkan bahwa faktor organisasi dan teknologi memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem. Penelitian oleh Anggraini (2023) serta Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa kendala utama implementasi RME terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, kualitas sistem, serta kurangnya dukungan organisasi. Hossain et al. (2025) juga menegaskan bahwa implementasi RME di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam aspek budaya kerja dan kesiapan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi pengguna, tetapi juga oleh kondisi organisasi dan kesiapan teknologi yang digunakan.

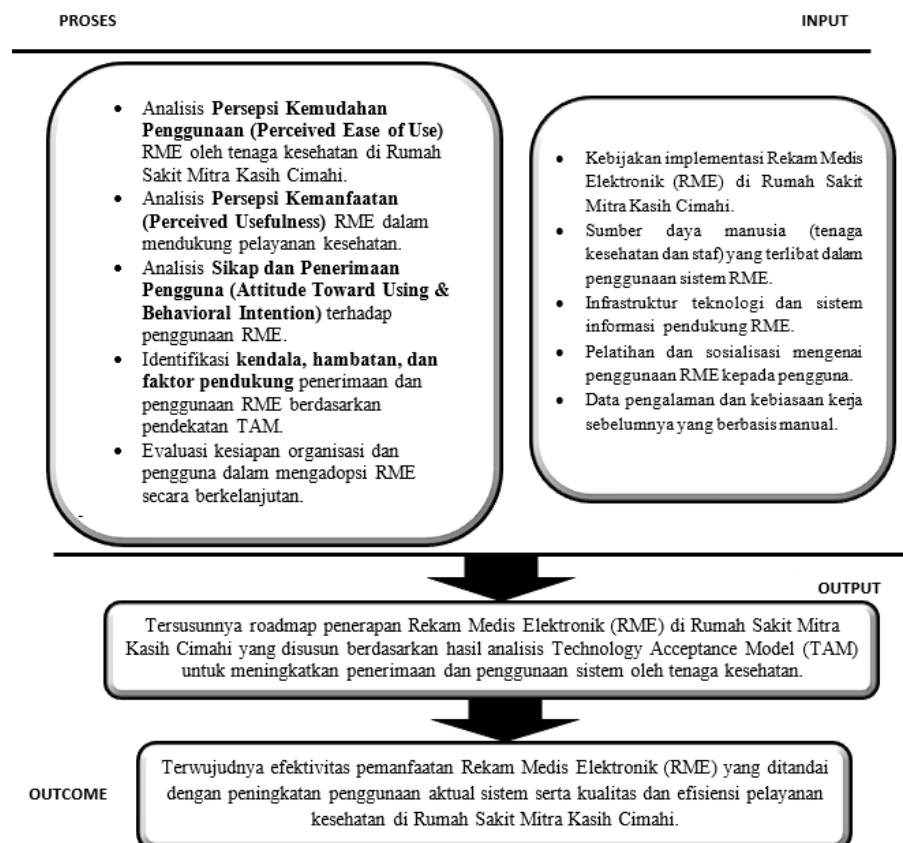
Lebih lanjut, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan TAM atau HOT-Fit secara terpisah dalam menganalisis implementasi RME. Selain itu, penelitian yang mengaitkan analisis penerimaan pengguna dengan perencanaan strategis berupa roadmap pengembangan sistem masih sangat terbatas. Padahal, tanpa adanya perencanaan strategis yang terarah, implementasi sistem berpotensi berjalan secara operasional tanpa arah pengembangan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan integrasi pendekatan TAM dan HOT-Fit yang didukung dengan analisis SWOT untuk menghasilkan perencanaan strategis yang komprehensif.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna RME, sementara kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi menentukan keberhasilan implementasi sistem. Selain itu, faktor organisasi seperti sosialisasi, pelatihan, dan monitoring berperan dalam memperkuat penerimaan pengguna terhadap sistem. Integrasi antara pendekatan TAM, HOT-Fit, dan SWOT dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam menganalisis implementasi RME. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap RME, tetapi juga menyusun roadmap pengembangan sistem sebagai

langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas penggunaan RME secara berkelanjutan di RS Mitra Kasih Cimahi.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat digambarkan bahwa implementasi RME dipengaruhi oleh faktor penerimaan pengguna (TAM), kesesuaian sistem (HOT-Fit), serta kondisi strategis organisasi (SWOT). Ketiga pendekatan ini saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan roadmap pengembangan RME yang terstruktur, terarah, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kerangka pemikiran mengenai analisis penerimaan pengguna terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit), serta implikasinya terhadap penyusunan roadmap pengembangan sistem di RS Mitra Kasih Cimahi, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Proposisi Penelitian

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi dipengaruhi oleh kejelasan kebijakan implementasi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan pelatihan, yang membentuk persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sistem; persepsi tersebut menentukan sikap, tingkat penerimaan, serta penggunaan aktual RME oleh tenaga kesehatan, sementara kendala teknis dan nonteknis menjadi faktor penghambat yang perlu diakomodasi dalam penyusunan roadmap penerapan RME berbasis Technology Acceptance Model (TAM) guna meningkatkan efektivitas penggunaan RME secara berkelanjutan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:95), penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel sehingga dapat menjelaskan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Mitra Kasih Cimahi. Deskripsi ini mencakup bagaimana tenaga kesehatan sebagai pengguna sistem menilai kemudahan penggunaan (perceived ease of use), kemanfaatan (perceived usefulness), serta tingkat penerimaan terhadap sistem RME. Selain itu, pendekatan deskriptif juga menggambarkan kondisi kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi berdasarkan kerangka Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit). Menurut Creswell (2020), penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi RME Berdasarkan HOT-FIT

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Mitra Kasih dianalisis menggunakan pendekatan HOT-FIT yang mencakup aspek human, organization, technology, dan fit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi RME telah berjalan dan digunakan dalam aktivitas pelayanan sehari-hari, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal.

Pada aspek human, pengguna RME seperti dokter, perawat, dan petugas rekam medis telah memahami penggunaan fitur dasar sistem, seperti input data pasien, pencatatan diagnosis, tindakan, resep, serta akses riwayat medis. Namun, pemahaman pengguna masih terbatas pada fitur yang rutin digunakan. Fitur lanjutan seperti laporan, integrasi data, dan pengolahan informasi belum banyak

dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sudah cukup baik pada level operasional, tetapi belum mencapai tahap optimalisasi sistem.

Pada aspek organization, RS Mitra Kasih telah memiliki dukungan manajemen, kebijakan, SOP, serta pelatihan awal dalam penerapan RME. Manajemen juga telah menyediakan perangkat, jaringan, dan dukungan sistem untuk menunjang implementasi. Namun, penerapan SOP belum merata di seluruh unit, pelatihan belum dilakukan secara rutin, dan monitoring penggunaan sistem masih perlu diperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan organisasi sudah ada, tetapi belum sepenuhnya konsisten dan berkelanjutan.

Pada aspek technology, sistem RME Teramedik telah mendukung proses pelayanan, mulai dari pencatatan data pasien, akses riwayat medis, integrasi antarunit, hingga pengelolaan data administrasi. Kualitas informasi dinilai cukup baik karena data tersimpan secara digital, terstruktur, dan mudah diakses. Namun, masih ditemukan kendala teknis seperti sistem lambat saat jam pelayanan padat, error kecil, data tidak tersimpan, serta ketergantungan pada stabilitas jaringan. Dengan demikian, aspek teknologi telah mendukung implementasi RME, tetapi masih membutuhkan peningkatan performa, stabilitas, dan layanan teknis.

Secara keseluruhan, aspek fit menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian awal antara manusia, organisasi, dan teknologi dalam implementasi RME. Pengguna telah mampu menggunakan sistem dasar, organisasi telah menyediakan dukungan kebijakan dan infrastruktur, serta teknologi telah mendukung alur pelayanan. Namun, kesesuaian tersebut belum optimal karena masih terdapat keterbatasan kompetensi pengguna, ketidakkonsistenan SOP, pelatihan yang belum berkelanjutan, serta kendala performa sistem. Oleh karena itu, implementasi RME di RS Mitra Kasih dapat dikategorikan cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kompetensi pengguna, tata kelola organisasi, dan stabilitas teknologi.

Analisis Penerimaan Pengguna Berdasarkan TAM

Penerimaan pengguna terhadap RME di RS Mitra Kasih dianalisis menggunakan Technology Acceptance Model (TAM), meliputi perceived usefulness, perceived ease of use, behavioral intention, actual use, dan actual system use. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna secara umum menerima keberadaan RME karena sistem dinilai membantu pekerjaan pelayanan, meskipun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal.

Pada aspek perceived usefulness, RME dinilai bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses data pasien, mengurangi ketergantungan pada berkas fisik, serta mendukung pengambilan keputusan medis. Dokter, perawat, dan petugas administrasi merasakan bahwa RME membantu pencatatan menjadi lebih rapi, data lebih mudah diakses, dan koordinasi antarunit menjadi lebih efektif. Namun, manfaat tersebut masih dipengaruhi oleh stabilitas sistem, terutama ketika sistem mengalami keterlambatan atau gangguan teknis.

Pada aspek perceived ease of use, sistem dinilai cukup mudah digunakan, terutama pada fitur dasar yang sering dipakai dalam pelayanan sehari-hari. Pengguna telah terbiasa melakukan input data, melihat riwayat pasien, mencatat

tindakan, serta mengelola administrasi pasien. Namun, kemudahan penggunaan belum merata pada seluruh fitur. Fitur yang lebih kompleks, seperti laporan, pengolahan data, atau integrasi lanjutan, masih belum banyak dipahami pengguna. Dengan demikian, kemudahan penggunaan RME berada pada kategori cukup, tetapi masih membutuhkan pelatihan lanjutan dan penyederhanaan alur sistem.

Pada aspek behavioral intention, pengguna menunjukkan kecenderungan positif untuk terus menggunakan RME karena manfaatnya dinilai lebih besar dibandingkan hambatan yang muncul. Meskipun masih terdapat kendala teknis, pengguna tetap menerima sistem karena RME dianggap lebih efektif dibandingkan sistem manual sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa niat penggunaan sistem relatif tinggi dan didukung oleh pengalaman positif dalam penggunaan sehari-hari.

Pada aspek actual use dan actual system use, RME telah digunakan secara rutin oleh dokter, perawat, dan petugas administrasi dalam aktivitas pelayanan. Sistem telah menjadi bagian dari proses kerja harian, mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan diagnosis, pencatatan tindakan, pemberian resep, hingga pengelolaan rekam medis digital. Namun, penggunaan sistem masih dominan pada fitur dasar, sedangkan fitur lanjutan belum dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis TAM menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap RME di RS Mitra Kasih tergolong baik. Pengguna merasakan manfaat sistem secara nyata dan telah menggunakan RME secara rutin dalam pekerjaan sehari-hari. Namun, penerimaan tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan stabilitas sistem, pelatihan berkala, penyederhanaan fitur, serta optimalisasi pemanfaatan fitur lanjutan.

Analisis Kesenjangan dan Program Strategis RME

Analisis kesenjangan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi aktual dalam implementasi sistem RME di RS Mitra Kasih. Analisis ini disusun berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pendekatan HOT-FIT dan Technology Acceptance Model (TAM). Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun sistem telah digunakan secara rutin, masih terdapat beberapa kesenjangan pada aspek human, organization, technology, serta penerimaan pengguna.

Pada aspek human, kesenjangan utama terletak pada keterbatasan pemahaman dan keterampilan pengguna yang masih berfokus pada penggunaan fitur dasar. Pada aspek organization, penerapan SOP dan pelatihan belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pada aspek technology, sistem masih mengalami kendala performa seperti lambat dan error pada kondisi tertentu. Sementara itu, pada aspek TAM, sistem telah diterima pengguna, namun pemanfaatannya belum optimal pada seluruh fitur.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, dirumuskan program strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi RME. Ringkasan hasil analisis kesenjangan dan program disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1 Analisis Kesenjangan dan Program RME

Aspek	Kesenjangan Utama	Program Strategis
Human	Pengguna memahami fitur dasar, tetapi belum optimal pada fitur lanjutan	Pelatihan lanjutan dan peningkatan kompetensi
Organization	SOP tersedia, tetapi belum diterapkan konsisten	Audit, sosialisasi SOP, monitoring berkala
Organization	Pelatihan hanya dilakukan di awal implementasi	Pelatihan periodik
Technology	Sistem lambat/error saat beban tinggi	Optimasi server dan jaringan
Technology	Layanan IT masih reaktif	Helpdesk dan monitoring sistem
TAM – Usefulness	Manfaat dirasakan, tetapi terganggu stabilitas sistem	Peningkatan performa sistem
TAM – Ease of Use	Fitur kompleks belum mudah digunakan	Simplifikasi UI dan pelatihan

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, program yang dirancang mencakup peningkatan kompetensi pengguna, penguatan tata kelola organisasi, serta optimasi sistem dan layanan teknologi. Program-program ini saling terintegrasi dan bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian antara aspek human, organization, dan technology, serta memperkuat penerimaan pengguna terhadap sistem RME.

Analisis SWOT Implementasi RME

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi RME di RS Mitra Kasih. Analisis ini disusun berdasarkan hasil HOT-FIT dan TAM untuk merumuskan strategi pengembangan sistem secara lebih komprehensif.

Tabel 2 Identifikasi Faktor SWOT Implementasi RME

<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
1. Sistem RME telah digunakan di seluruh unit pelayanan	1. Pengguna masih terbatas pada fitur dasar
2. Data pasien terintegrasi dalam satu sistem	2. Pelatihan belum dilakukan secara rutin
3. Sistem meningkatkan efisiensi pelayanan	3. SOP belum diterapkan secara konsisten
4. Dukungan manajemen cukup kuat	4. Sistem masih mengalami kendala teknis
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
1. Tren digitalisasi layanan kesehatan	1. Resistensi pengguna terhadap sistem digital
2. Dukungan kebijakan pemerintah	2. Ketergantungan terhadap sistem teknologi
3. Perkembangan teknologi informasi	3. Gangguan teknis yang menghambat pelayanan
4. Potensi integrasi sistem	4. Risiko keamanan data pasien

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan analisis SWOT, RS Mitra Kasih memiliki kekuatan pada penggunaan sistem yang telah luas serta dukungan manajemen yang baik, yang didukung oleh peluang digitalisasi layanan kesehatan. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek kompetensi pengguna, konsistensi SOP, serta kendala teknis sistem. Oleh karena itu, strategi pengembangan difokuskan pada peningkatan kompetensi pengguna, penguatan tata kelola sistem, serta optimasi teknologi untuk memaksimalkan peluang dan meminimalisir risiko implementasi.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan RME di RS Mitra Kasih difokuskan pada empat pendekatan utama. Strategi SO diarahkan pada pemanfaatan kekuatan sistem dan dukungan manajemen untuk mengoptimalkan digitalisasi layanan kesehatan. Strategi WO berfokus pada peningkatan kompetensi pengguna melalui pelatihan berkelanjutan serta penguatan pemanfaatan sistem. Strategi ST menekankan pada peningkatan stabilitas dan

keamanan sistem untuk mengatasi risiko teknis dan resistensi pengguna. Sementara itu, strategi WT diarahkan pada penguatan SOP, monitoring, serta pengembangan layanan IT untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman secara bersamaan.

Roadmap Penerapan RME di RS Mitra Kasih

Roadmap penerapan RME disusun sebagai strategi pengembangan sistem secara bertahap dan berkelanjutan. Penyusunan roadmap didasarkan pada hasil analisis HOT-FIT, TAM, gap analysis, dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi RME di RS Mitra Kasih telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada kompetensi pengguna, konsistensi SOP, stabilitas sistem, serta pemanfaatan fitur lanjutan.

Roadmap ini dirancang dalam lima tahapan utama. Tahun pertama difokuskan pada penguatan fondasi implementasi melalui peningkatan kompetensi pengguna, penyusunan SOP, dan stabilisasi sistem. Tahun kedua diarahkan pada stabilisasi penggunaan dan penguatan adopsi sistem. Tahun ketiga difokuskan pada integrasi sistem antarunit dan pengembangan fitur. Tahun keempat diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan. Tahun kelima difokuskan pada inovasi, keberlanjutan, dan pengembangan menuju smart hospital.

Tabel 3 Roadmap Penerapan RME di RS Mitra Kasih Cimahi Selama Lima Tahun

Tahap	Fokus Strategis	Program Utama	Kegiatan Kunci	Indikator Kinerja	Output yang Diharapkan
Tahun 1 (Jangka Pendek)	Kesiapan pengguna, penguatan organisasi, dan stabilisasi sistem	Peningkatan kompetensi pengguna, penyusunan SOP, stabilisasi sistem	Pelatihan dasar RME, sosialisasi sistem, penyusunan SOP, pembentukan tim support, perbaikan bug dan optimasi sistem	Tingkat penggunaan sistem meningkat, jumlah error menurun, pemahaman pengguna meningkat, perceived ease of use meningkat	Pengguna mulai mampu menggunakan sistem, sistem lebih stabil, penggunaan mulai konsisten
Tahun 2 (Stabilisasi & Adopsi)	Penguatan adopsi sistem, peningkatan kualitas penggunaan, dan monitoring implementasi	Pelatihan lanjutan, pembentukan super user, monitoring dan audit sistem	Pelatihan lanjutan berbasis unit kerja, pembentukan super user, audit kepatuhan SOP, monitoring penggunaan sistem	Konsistensi penggunaan meningkat, kepatuhan SOP meningkat, kepuasan pengguna meningkat, behavioral intention meningkat	Penggunaan sistem stabil, pengguna lebih mandiri, resistensi menurun
Tahun 3 (Integrasi & Pengembangan)	Integrasi sistem antar unit dan pengembangan teknologi	Integrasi sistem, pengembangan fitur, peningkatan infrastruktur	Integrasi dengan sistem farmasi, laboratorium, administrasi, upgrade server dan jaringan,	Integrasi data antar unit berjalan, efisiensi kerja meningkat, kualitas data meningkat	Sistem terintegrasi, alur kerja lebih efisien, informasi lebih cepat dan akurat

			pengembangan fitur lanjutan		
Tahun 4 (Optimalisasi Data)	Pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja organisasi	Pengembangan dashboard, sistem pelaporan, analisis data	Pembuatan dashboard manajemen, pelatihan analisis data, pemanfaatan laporan sistem, evaluasi berbasis data	Pengambilan keputusan berbasis data meningkat, efisiensi operasional meningkat, kualitas pelayanan meningkat	Sistem berbasis data, manajemen lebih adaptif, pelayanan lebih optimal
Tahun 5 (Inovasi & Smart Hospital)	Inovasi teknologi dan keberlanjutan sistem menuju smart hospital	Implementasi DSS, AI, dan continuous improvement	Penerapan clinical decision support system, pengembangan AI, integrasi dengan sistem nasional, evaluasi berkelanjutan	Akurasi pengambilan keputusan meningkat, inovasi sistem berkembang, kualitas layanan meningkat	Sistem cerdas (smart hospital), pengambilan keputusan lebih akurat, sistem berkelanjutan dan inovatif

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan roadmap tersebut, pengembangan RME tidak hanya diarahkan pada perbaikan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi pengguna dan penguatan tata kelola organisasi. Dengan demikian, roadmap ini menjadi strategi integratif untuk meningkatkan efektivitas penggunaan RME secara bertahap, mulai dari stabilisasi penggunaan hingga pengembangan sistem cerdas berbasis data.

V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Mitra Kasih Cimahi telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal.

1. Berdasarkan pendekatan HOT-FIT, aspek human menunjukkan bahwa pengguna telah mampu menggunakan fitur dasar RME, tetapi belum maksimal dalam memanfaatkan fitur lanjutan. Pada aspek organization, dukungan manajemen, SOP, dan fasilitas sudah tersedia, namun pelatihan berkelanjutan serta monitoring penggunaan sistem masih perlu diperkuat. Sementara itu, pada aspek technology, sistem telah mendukung pelayanan, tetapi masih ditemukan kendala teknis seperti sistem lambat, error, dan ketergantungan pada jaringan.
2. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan pengguna terhadap RME tergolong cukup baik. Pengguna menilai RME bermanfaat dalam mempercepat pekerjaan, meningkatkan efisiensi, mempermudah akses data pasien, dan mendukung pelayanan. Namun, kemudahan penggunaan masih belum merata, terutama pada fitur yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa RME telah diterima dan digunakan secara rutin, tetapi pemanfaatannya masih dominan pada fitur dasar.

3. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama implementasi RME terletak pada dukungan manajemen, penggunaan sistem yang sudah berjalan di unit pelayanan, serta integrasi data pasien. Namun, kelemahan masih ditemukan pada keterbatasan pelatihan, konsistensi SOP, dan kendala teknis sistem. Peluang pengembangan RME cukup besar seiring dengan digitalisasi layanan kesehatan, tetapi tetap perlu memperhatikan ancaman berupa resistensi pengguna, gangguan teknis, dan risiko keamanan data.
4. Roadmap pengembangan RME disusun dalam lima tahap, yaitu penguatan fondasi implementasi, stabilisasi penggunaan, integrasi sistem, optimalisasi data, serta inovasi menuju smart hospital. Roadmap ini menjadi strategi pengembangan yang terintegrasi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan penggunaan RME di RS Mitra Kasih Cimahi.

Rekomendasi

1. Pihak rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kualitas implementasi RME melalui pelatihan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan bagi seluruh pengguna. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan SOP agar penggunaan sistem lebih konsisten di seluruh unit pelayanan. Peningkatan infrastruktur teknologi, seperti server dan jaringan, juga perlu dioptimalkan untuk mengatasi kendala teknis yang masih sering terjadi.
2. Tim IT disarankan untuk mengoptimalkan performa sistem, khususnya dalam meningkatkan kecepatan akses dan meminimalisir error saat beban penggunaan tinggi. Selain itu, setiap pembaruan sistem perlu disertai dengan sosialisasi dan panduan penggunaan yang jelas agar pengguna dapat beradaptasi dengan baik. Penguatan aspek keamanan data juga perlu ditingkatkan guna menjaga kerahasiaan informasi pasien.
3. Pengguna sistem, baik dokter, perawat, maupun petugas rekam medis, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam penggunaan RME, baik melalui pelatihan yang disediakan maupun pembelajaran mandiri. Selain itu, pengguna juga perlu lebih aktif dalam memberikan umpan balik terkait kendala penggunaan sistem, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sistem ke depan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas dengan mengkaji variabel lain seperti kepuasan pengguna, kualitas sistem, atau integrasi model analisis lain yang relevan dalam sistem informasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Alsyouf, A., Lutfi, A., Alsubahi, N., Alhazmi, F. N., Al-Mugheed, K., Anshasi, R. J., ... & Albugami, M. (2023). The use of a technology acceptance model (TAM) to predict patients' usage of a personal health record system: the role of security, privacy, and usability. *International journal of environmental research and public health*, 20(2), 1347.
- AlQudah, A. A., Al-Emran, M., & Shaalan, K. (2021). Technology acceptance in healthcare: a systematic review. *Applied Sciences*, 11(22), 10537.
- Asih, H. A., & Indrayadi, I. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182-198.
- A`yun, Q. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA JEMURSARI.
- Bungin, B. (2003). *Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia: Literature review. *Jurnal Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan (JURMIK)*, 2(1), 8–12.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International journal of man-machine studies*, 38(3), 475-487.
- Enahoro, Q. E., et al. (2024). The impact of electronic health records on healthcare delivery and patient outcomes: A review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 451–460.
- Epizitone, A., Moyane, S. P., & Agbehadji, I. E. (2023). A systematic literature review of health information systems for healthcare. *Healthcare*, 11(7), 959.
- Garcia, M. L., & Bray, O. H. (1997). *Fundamentals of technology roadmapping*. Sandia National Laboratories.
- Gitman, L.J., McDaniel, C., Shah, A., Reece, M., Koffel, L., Talsma, B., & Hyatt, J.C. (2018). *Management and Leadership in Today's Organizations. Introduction to Business*. OpenStax. Available at: <<https://opentextbc.ca/businessopenstax/chapter/the-role-of-management/>> [Accessed 25 July 2024]
- Herfiyanti, L. (2023). Pengaruh Manusia, Organisasi, Teknologi Terhadap Manfaat Nyata Rekam Medis Elektronik di RS Mata Cicendo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(2), 209-218.
- Ilmada, H. (2023). Evaluation of hospital management information systems using the HOT-Fit method: A literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(3), 685–693.
- Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Utami, S. (2022). Analisis Penerimaan SIMRS Dengan Metode Technology Acceptance Model Di RSD Balung

- Kabupaten Jember. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 147-158.
- Intansari, I., Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 108-117.
- Jean Francis Melanny Kassiuw, Budi Hidayat, P. O. (2023). IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN PENDEKATAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(6), 4075–4085.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- Kencana, G., Rumengan, G., & Hutapea, F. (2019). Analisa Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 5(1), 27-37.
- Konsil Kedokteran Indonesia, Manual Rekam Medis. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia, 2006
- Kostoff, R. N., & Schaller, R. R. (2001). Science and technology roadmaps. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 48(2), 132–143.
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing. LovRinz Publishing.
- Latief, F., & Nur, Y. (2019). Technology Acceptance Model (Tam) terhadap minat konsumen sistem pembayaran Gopay pada layanan Gojek. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(2), 1-11.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2009). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Magfiroh, U., Arrozi, M. F., & Wekadigunawan, C. S. P. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 473-485.
- Matheny, M., Thadaney Israni, S., Ahmed, M., & Whicher, D. (Eds.). (2019). *Artificial intelligence in health care: The hope, the hype, the promise, the peril*. National Academy of Medicine.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2012). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Parastika, A. (2022). Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. *Procedia Computer Science*, 197, 512-520.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2012). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Nguyen, T. T. H., Nguyen, N., Nguyen, T. B. L., Phan, T. T. H., Bui, L. P., & Moon, H. C. (2019). Investigating consumer attitude and intention towards online food purchasing in an emerging economy: An extended TAM approach. *Foods*, 8(11), 576.

- Norman, L. (2019). "What Are the Four Basic Functions That Make Up the Management Process?". [Online]. Available at: <<https://smallbusiness.chron.com/four-basic-functions-make-up-management-process-23852.html>> [Accessed 25 July 2024]
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Omaghomi, T. T., Elufioye, O. A., Ogugua, J. O., Daraojimba, A. I., & Akomolafe, O. (2024). Innovations in hospital management: a review. *International Medical Science Research Journal*, 4(2), 224-234.
- Pamuji, A., Igiyany, P. D., & Andriani, R. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK. PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 8(1), 1023-1033.
- Phaal, R., Farrukh, C. J. P., & Probert, D. R. (2004). Technology roadmapping— A planning framework for evolution and revolution. *Technological Forecasting and Social Change*, 71(1–2), 5–26.
- Rahman, F., Lazuardi, L., & Widayanti, A. W. (2025). Tinjauan sistematik terhadap penerapan HOT-Fit sebagai framework evaluasi keberhasilan sistem informasi rumah sakit. *Jurnal Pharmascience*, 12(2), 299–313.
- Robbins, S.P., & Coulter, M. (2016). *Management*. 13th ed. Pearson Education, Inc.
- Rochmah, I. N., Kurnianingsih, W., & Zakiyah, E. (2024). Penerimaan Pengguna Sistem: Perekaman Medis secara Elektronik untuk Pelayanan Kesehatan Klinik. *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, 12(3).
- Rokhmah, M. H. N. (2024). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM).
- Setiyani, L., Effendy, F., & Slamet, A. A. (2021). Using Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) at selected private technical high school: google drive storage in e-learning. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 3(2), 80-89.
- Siregar, R. A. (2024). Penerapan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2).
- Sugiharto, S., Agushyvana, F., & Adi, M. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 186-196.
- Suyoko, S., Agiwahyunto, F., Ernawati, D., Prasetya, J., & Abiyasa, M. T. (2024). Pelaksanaan Penganalisisan Data Rekam Medis Elektronik (Studi Perancangan Sistem Informasi Analisis Kuantitatif). *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 5(3), 219-233.
- Urbanantika, R., Fauziati, S., & Sanjaya, G. Y. (2024). Evaluasi rekam medis elektronik dengan HOT-Fit untuk peningkatan mutu pelayanan di RS DKT dr. Soetarto. *Journal of Information Systems for Public Health*, 9(3), 127–135.

- Wardhana, E. S., Yaniawati, P., & Santoso, B. (2025). A comprehensive evaluation of hospital information systems based on the HOT-FIT framework. *Indonesian Journal of Dentistry*, 5(2), 89–99.
- Widiyanto, W. W., Suparti, S., Budi, A. P., & Sunandar, A. (2023). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Fktp Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 111–119.
- Zin, K. S. L. T., Kim, S., Kim, H. S., & Feyissa, I. F. (2023). A study on technology acceptance of digital healthcare among older Korean adults using extended tam (extended technology acceptance model). *Administrative Sciences*, 13(2), 42.